



Technical Guidance on Proposal Writing for the 2026 Entrepreneur Award for UNU Sumbar Students

Ruth Rize Paas MEGAHATI S^{a*}, Liza YULIANA^b, Liesma M. Siregar^b

^a*Aquaculture Study Program, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia*

^b*Digital Business, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia*

*Corresponding author: megahati71@gmail.com

Abstract

Methodological execution gaps in formulating formal business proposals frequently hinder university students from competing effectively in regional entrepreneurship competitions. This community engagement initiative aims to elevate the technical capacity of students at Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) West Sumatra in crafting competitive business proposals for the 2026 Entrepreneur Award. Utilizing a Design and Development Research (DDR) approach, the intervention was executed through three systematic stages: needs analysis and document review, framework synthesis integrating the Lean Startup methodology and Business Model Canvas (BMC), and clinical proposal workshops featuring hands-on mentoring and expert validation. The post-intervention evaluation revealed a substantial increase in participant comprehension (averaging above 80%), with the most pronounced gains observed in financial feasibility projections (+56%) and BMC formulation (+56%). The initiative successfully yielded 15 submission-ready proposal drafts spanning creative industries, digital technology, agro-industry, and community services, alongside a sustainable technical guidance e-module. These findings demonstrate that structured technical guidance and experiential mentoring effectively bridge the execution gap, fortifying student entrepreneurial intentions and strengthening the university's entrepreneurial ecosystem.

Keywords: 2026 Entrepreneur Award, Business Proposal, Community Engagement, Student Entrepreneurship, Technical Guidance, UNU Sumbar.

Acknowledgments: Thank you to Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat for organizing the event to draft the proposal for the 2026 Entrepreneur Award.

For citation: R. R. P. Megahati & Yuliana, L., & Siregar L. M. (2026). Technical Guidance on Proposal Writing for the 2026 Entrepreneur Award for UNU Sumbar Students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Edukasi dan Kesehatan*, 4(1), 157-164.

Pendahuluan

Perguruan tinggi memegang peranan krusial dalam mendorong inovasi ekonomi daerah dan membina ekosistem kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Aranibar Ramos, 2023). Menanggapi dinamika dunia kerja yang terus berubah, perguruan tinggi semakin dituntut untuk mentransformasikan pengetahuan akademik menjadi unit usaha yang nyata dan siap bersaing di pasar (Arnaut, 2020). Kompetisi bisnis tingkat nasional maupun regional, seperti *Entrepreneur Award*, berfungsi sebagai katalis kelembagaan yang penting untuk memotivasi mahasiswa dalam merancang model bisnis yang berkelanjutan serta menumbuhkan pola pikir kewirausahaan (Wiwik Novitasari et al., 2026). Ajang ini tidak hanya meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa (Tamba et al., 2024), tetapi juga menyediakan modal awal (*seed capital*) yang krusial serta pendampingan (*mentorship*) yang dibutuhkan untuk meluncurkan *startup* tahap awal (Sansone et al., 2021). Meskipun antusiasme tergolong tinggi, mahasiswa jenjang sarjana termasuk di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Sumatera Barat sering kali menghadapi tantangan struktural saat menerjemahkan gagasan bisnis yang abstrak ke dalam dokumen proposal yang baku dan terstruktur (T. K. A. Br Purba et al., 2025).

Menyusun proposal bisnis yang kompetitif membutuhkan lebih dari sekadar ideasi kreatif; hal ini memerlukan keselarasan strategis antara rancangan proporsi nilai (*value proposition design*), kelayakan finansial, dan validasi pasar (Ismail et al., 2024). Banyak proposal mahasiswa yang terkendala oleh riset pasar yang belum memadai, proyeksi keuangan yang tidak realistis, serta kurangnya kejelasan operasional, yang secara signifikan menurunkan daya saing mereka dalam proses seleksi *award* di tingkat regional (Chitamba et al., 2025). Penerapan kerangka kerja kewirausahaan modern, seperti metodologi *lean startup*, dapat membantu mahasiswa mengiterasi gagasan mereka, meminimalkan risiko pasar, dan menyusun narasi proyek yang meyakinkan (Kikelomo Fadilat Anjorin et al., 2024). Untuk mengatasi kesenjangan eksekusi tersebut dan memaksimalkan keberhasilan mahasiswa dalam ajang *Entrepreneur Award* 2026, panduan teknis yang terstruktur menjadi sangat esensial. Artikel ini menyajikan kerangka kerja komprehensif dan bertahap yang dirancang khusus bagi mahasiswa UNU Sumbang. Dengan menguraikan komponen-komponen utama penyusunan proposal yang unggul mulai dari identifikasi kesesuaian masalah dan solusi (*problem-solution fit*) hingga penganggaran strategis dan persiapan presentasi (*pitching*) panduan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajuan proposal mahasiswa, memberdayakan wirausahawan muda di Sumatera Barat, serta mendukung misi universitas dalam mencetak lulusan yang inovatif dan mandiri.

Metodologi

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Design and Development Research* (DDR) berorientasi pada formulasi kerangka kerja panduan teknis (*technical guidance framework*) untuk penyusunan proposal bisnis mahasiswa (Sudrajat, 2022). Pendekatan ini dipilih karena fokus utamanya adalah menganalisis kebutuhan empiris, mensintesis prinsip-prinsip metodologis, serta merancang panduan aplikatif yang relevan dengan ekosistem pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi (Clark et al., 2020).

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahapan sistematis:

- Tahap Analisis Kebutuhan dan Evaluasi Dokumen (*Needs Analysis & Document Review*): Melakukan analisis kualitatif terhadap dokumen resmi, pedoman teknis, dan rubrik penilaian *Entrepreneur Award* serta mengevaluasi kekeliruan umum pada proposal mahasiswa terdahulu menggunakan teknik analisis dokumen yang komprehensif (Surono, 2024).

- Tahap Perancangan dan Sintesis Modul (*Framework Design & Synthesis*): Mengintegrasikan pendekatan *Lean Startup*, *Value Proposition Canvas*, serta indikator kelayakan finansial ke dalam kerangka penulisan proposal yang sistematis berdasarkan sintesis literatur terkini (Rangkuti, 2024).
- Tahap Validasi dan Pelurusan Konseptual (*Expert Validation & Refinement*): Menguji kelayakan, keterbacaan (*readability*), dan keselarasan teknis panduan melalui *expert judgment* oleh pengelola inkubator bisnis serta dosen pembimbing kewirausahaan di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Sumatera Barat, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi dan kondensasi data kualitatif (Mutinda Teguh Widayanto et al., 2025).

Lokus pengabdian bertempat di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Sumatera Barat. Subjek penelitian melibatkan perwakilan mahasiswa calon pendaftar *Entrepreneur Award* 2026 dan tim mentor kewirausahaan kampus. Data yang diperoleh dikelompokkan secara tematik untuk menjamin bahwa seluruh komponen panduan teknis yang dihasilkan memiliki validitas substansial, daya terap tinggi, serta mampu memandu mahasiswa secara bertahap (*step-by-step*).

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Bimbingan Teknis (Bimtek) dan Pendampingan Penulisan Proposal *Entrepreneur Award* 2026 bagi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Sumatera Barat dilaksanakan melalui serangkaian tahapan terstruktur. Kegiatan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara ide bisnis mahasiswa dengan standar kelayakan proposal kompetisi tingkat regional.

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan bimbingan teknis ini direalisasikan dalam tiga tahapan utama:

- Tahap Workshop dan Pemaparan Materi Teknis (*Knowledge Transfer*): Penyampaian materi mengenai struktur baku proposal *Entrepreneur Award* 2026, perancangan *Business Model Canvas* (BMC), analisis *Problem-Solution Fit*, serta penyusunan kelayakan finansial yang realistis.
- Tahap Klinik Proposal dan Pendampingan (*Mentoring & Review*): Sesi bedah draf proposal secara *one-on-one* dan kelompok kecil, di mana setiap kelompok mahasiswa mendapatkan umpan balik langsung (*direct feedback*) terkait perbaikan tata bahasa, validasi pasar, dan strategi *pitching*.
- Tahap Finalisasi dan Evaluasi Kelayakan (*Final Proofreading*): Pemeriksaan akhir dokumen proposal untuk memastikan kerapian format, keselarasan antarbagian, dan pemenuhan seluruh kriteria kelayakan kualifikasi seleksi.

2. Capaian Peningkatan Pemahaman Mahasiswa

Untuk mengukur efektivitas bimbingan teknis, dilakukan evaluasi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan terhadap indikator-indikator utama penyusunan proposal bisnis. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta (Tabel 1).

Tabel 1. Capaian peningkatan pemahaman mahasiswa

Indikator evaluasi pemahaman	Rata-rata sebelum bimtek (%)	Rata-rata setelah bimtek (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Kriteria & Rubrik <i>Entrepreneur Award</i>	38%	92%	+54%
Kemampuan Penyusunan <i>Business Model Canvas</i> (BMC)	32%	88%	+56%

Indikator evaluasi pemahaman	Rata-rata sebelum bimtek (%)	Rata-rata setelah bimtek (%)	Peningkatan (%)
Analisis Pasar & <i>Value Proposition</i>	41%	85%	+44%
Proyeksi Keuangan & Analisis Kelayakan Usaha	25%	81%	+56%
Teknik Penyusunan Narasi & <i>Pitch Deck</i>	45%	90%	+45%

Catatan Hasil: Peningkatan tertinggi terjadi pada komponen *Proyeksi Keuangan dan Penyusunan BMC* (+56%), yang sebelumnya menjadi kendala utama mahasiswa dalam menerjemahkan ide bisnis menjadi data kuantitatif yang terukur.

3. Produk dan Luaran Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini berhasil menghasilkan luaran konkret berupa dokumen proposal bisnis mahasiswa yang siap berkompetisi:

- Proposal Terfinalisasi: Sebanyak 15 draf proposal bisnis komprehensif berhasil diselesaikan dan dinyatakan siap diunggah (*ready for submission*) pada portal *Entrepreneur Award* 2026.
- Diversifikasi Sektor Usaha: Proposal yang dihasilkan mencakup berbagai sektor potensial, meliputi industri kreatif (33%), teknologi digital & aplikasi (27%), kuliner/agroindustri (27%), dan jasa berbasis komunitas (13%).
- Modul Panduan Teknis: Terbentuknya e-modul "Panduan Praktis Penulisan Proposal *Entrepreneur Award*" yang dapat diakses secara berkelanjutan oleh seluruh mahasiswa UNU Sumbar melalui inkubator bisnis kampus.

Pembahasan

Keberhasilan program bimbingan teknis (*technical guidance*) ini mengindikasikan bahwa intervensi terstruktur dan berbasis pendampingan langsung (*hands-on mentoring*) mampu mengakselerasi kapasitas teknis mahasiswa dalam merancang proposal bisnis yang berkualitas. Peningkatan pemahaman peserta hingga mencapai rata-rata di atas 80% pada seluruh indikator membuktikan bahwa kendala utama mahasiswa sejauh ini bukanlah pada kelangkaan ide kreatif, melainkan pada kesenjangan eksekusi metodologis (*execution gap*) dalam mentranslasikan ide ke dalam dokumen formal (Gambar 1).

1. Transformasi Kapasitas Teknis dan Formulasi Keuangan

Peningkatan signifikan pada aspek *Proyeksi Keuangan* (+56%) dan *Penyusunan Business Model Canvas / BMC* (+56%) mengkonfirmasi temuan (Sinaga et al., 2025), yang menyatakan bahwa mahasiswa perguruan tinggi sering kali menghadapi hambatan terbesar pada formulasi data kuantitatif dan struktur model bisnis. Sebelum bimbingan teknis diberikan, mayoritas mahasiswa cenderung membuat estimasi biaya yang intuitif tanpa mempertimbangkan *Cost of Goods Sold* (COGS), *Break-Even Point* (BEP), maupun proyeksi *cash flow* yang rasional. Melalui pendekatan klinis (*proposal clinic*), intervensi tidak hanya memberikan teori abstrak, tetapi juga memandu mahasiswa secara komputasional menggunakan *template* kalkulasi keuangan yang telah disederhanakan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Aisiyah, 2024) bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif harus bergeser dari sekadar transmisi pengetahuan (*knowledge transfer*) menuju praktik eksperiensial yang melatih kedisiplinan analitis.

2. Efektivitas Integrasi *Lean Startup Framework*

Penggunaan kerangka kerja *Lean Startup* dalam proses pembimbingan terbukti membantu mahasiswa keluar dari jebakan narasi proposal yang terlalu bertele-tele dan tidak fokus (Batool & Thiel, 2023). Mahasiswa diajak untuk menyusun proposal dengan logika *problem-solution fit* di

mana setiap fitur produk atau jasa yang ditawarkan harus berakar pada data validasi masalah di lapangan, bukan sekadar asumsi pribadi. Sesi diskusi interaktif dalam pendampingan ini mendorong mahasiswa untuk melakukan pengujian pasar cepat (*rapid market validation*) dan merumuskan *Unique Value Proposition* (UVP) yang kuat. Pendekatan ini secara substansial meningkatkan kelayakan proposal mahasiswa UNU Sumbar untuk bersaing di tingkat regional, mengingat rubrik penilaian *Entrepreneur Award* mengalokasikan bobot tinggi pada aspek kebaruan solusi dan potensi keberlanjutan usaha (Szopa et al., 2015).

3. Implikasi Kelembagaan dan Penguatan Ekosistem Kampus

Secara kelembagaan, hasil pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekosistem kewirausahaan di UNU Sumatera Barat. Keberhasilan menyusun 15 draf proposal yang siap unggah (*submission-ready*) menjadi pijakan strategis bagi universitas dalam meningkatkan partisipasi serta pencapaian prestasi mahasiswa di ajang kompetisi bisnis nasional.

Sebagaimana ditekankan oleh (Sonjaya et al., 2025), perguruan tinggi yang responsif terhadap dinamika ekonomi daerah perlu menciptakan saluran pendukung (*support system*) yang konsisten untuk menginkubasi potensi wirausaha muda. Ketersediaan e-modul panduan teknis yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini bertindak sebagai aset institusional yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh inkubator bisnis maupun dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan di lingkungan UNU Sumbar.

4. Keterbatasan Kegiatan dan Arah Pendampingan Lanjutan

Meskipun menunjukkan hasil yang sangat positif, kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan:

- Rentang Waktu Pendampingan: Alokasi waktu bimbingan teknis yang terbatas membuat beberapa kelompok mahasiswa masih membutuhkan pengawalan ekstra pada tahap persiapan materi presentasi (*pitch deck design*).
- Tahap Pasca-Submit: Kegiatan pengabdian ini baru mengukur kesiapan dokumen proposal hingga tahap pengunggahan, namun belum mengawal proses wawancara atau *pitching* di hadapan dewan juri kompetisi secara intensif.

Oleh karena itu, rekomendasi untuk program pengabdian selanjutnya adalah membentuk program *mentoring* lanjutan berbasis *peer-to-peer coaching* serta menyelenggarakan *simulation pitching session* guna mematangkan mentalitas bertanding mahasiswa sebelum melangkah ke babak final *Entrepreneur Award* 2026.





Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi, Bimtek, Dan Pendampingan Proposal Kewirausahaan Mahasiswa UNU Sumbar.

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Bimbingan Teknis (*Technical Guidance*) Penulisan Proposal *Entrepreneur Award* 2026 bagi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Sumatera Barat telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang sangat positif. Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

- Peningkatan Kapasitas Teknis Mahasiswa: Pelaksanaan bimbingan teknis dan klinik proposal secara intensif terbukti secara signifikan memangkas kesenjangan eksekusi (*execution gap*) mahasiswa. Pemahaman peserta mengalami peningkatan drastis (di atas 80%), terutama pada komponen vital seperti penyusunan *Business Model Canvas* (BMC) dan proyeksi kelayakan keuangan yang sebelumnya menjadi kendala utama.
- Capaian Luaran Konkret: Program pengabdian ini berhasil mengawal dan menghasilkan 15 draf proposal bisnis siap unggah (*submission-ready*) yang mencakup sektor industri kreatif, teknologi digital, agroindustri/kuliner, dan jasa berbasis komunitas. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan e-modul "Panduan Praktis Penulisan Proposal" yang siap dimanfaatkan secara berkelanjutan.
- Penguatan Ekosistem Kewirausahaan Kampus: Integrasi pendekatan *Lean Startup* dan pendampingan kualitatif *one-on-one* berhasil membina *entrepreneurial mindset* mahasiswa UNU Sumbar, sekaligus mendukung komitmen institusi dalam mencetak wirausahawan muda yang mandiri dan berdaya saing di tingkat regional.

2. Saran

Berdasarkan dinamika pelaksanaan dan keterbatasan kegiatan pengabdian ini, dirumuskan beberapa saran strategis bagi pemangku kepentingan terkait:

- Bagi Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Sumatera Barat: Disarankan agar pihak rektorat dan pengelola Inkubator Bisnis Kampus melembagakan modul panduan teknis ini sebagai standar operasional pendampingan kompetisi bisnis mahasiswa, serta menyediakan wadah pembinaan berkala sebelum periode pendaftaran kompetisi dibuka.
- Bagi Mahasiswa Peserta: Mahasiswa diharapkan terus mengiterasi dan memvalidasi model bisnis mereka secara langsung di lapangan (*real market validation*), tidak hanya berhenti pada tahap dokumen proposal formal.
- Bagi Tim Pengabdian / Pelaksana Lanjutan: Program pendampingan berikutnya disarankan berfokus pada tahap Pasca-Submit, yaitu menyelenggarakan pelatihan teknik presentasi (*pitching deck design*) dan simulasi wawancara (*mock presentation*) guna mematangkan mentalitas bertanding mahasiswa di babak final *Entrepreneur Award* 2026.

Daftar Pustaka:

- Aisiyah, M. P. (2024). Peningkatan Pemahaman Analisis Pasar Berbasis Bussiness Model Canvas (BMC) bagi Santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin III Bahrul Ulum Jombang. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.29040/budimas.v6i3.16291>
- Aranibar Ramos, E. R. (2023). El papel de la universidad en el fomento del espíritu emprendedor: Estrategias y buenas prácticas. *Gestión En El Tercer Milenio*, 26(52), 253–267. <https://doi.org/10.15381/gtm.v26i52.25379>
- Arnaut, D. (2020). From a Traditional to an Entrepreneurial University: Entrepreneurial Education and Opportunities. In V. Babić & Z. Nedelko (Eds.), *Advances in Higher Education and Professional Development* (pp. 142–165). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2708-5.ch007>
- Batool, S. N., & Thiel, J. (2023). Lean Startup-Based Business Coaching And The Acceleration Of Deep Tech Ventures. *Academy of Management Proceedings*, 2023(1), 18603. <https://doi.org/10.5465/AMPROC.2023.9bp>
- Chitamba, A., Mugano, G., Mbona, S., & Chitamba, N. (2025). Navigating the entrepreneurial landscape: Barriers encountered by students at the Innobiz DUT centre for entrepreneurship and innovation. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(7), 1879–1892. <https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i7.9032>
- Clark, D. N., Reboud, S., Toutain, O., Ballereau, V., & Mazzarol, T. (2020). Entrepreneurial education: An entrepreneurial ecosystem approach. *Journal of Management & Organization*, 1–21. <https://doi.org/10.1017/jmo.2020.26>
- Ismail, S., Abd Rahman, N. H., Shafie, N. I., & Daie, M. S. (2024). Constructing An Integrated Business Plan Framework: A Strategic Blueprint. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 6(21), 188–204. <https://doi.org/10.35631/AIJBS.621015>
- Kikelomo Fadilat Anjorin, Tochukwu Ignatius Ijomah, Adekunle Stephen Toromade, Adetola Adewale Akinsulire, & Nsisong Louis Eyo-Udo. (2024). Framework for developing entrepreneurial business models: Theory and practical application. *Global Journal of Research in Science and Technology*, 2(1), 013–028. <https://doi.org/10.58175/gjrst.2024.2.1.0046>
- Mutinda Teguh Widayanto, Tamam Asrori, Mohammad Mohammad, Rizal Nurdin Imano, & Naufal Abiyyu Imano. (2025). Perancangan Sistem Informasi Kelayakan Bisnis untuk Mendukung Pengembangan Laboratorium Inkubator Bisnis. *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 3(6), 01–15. <https://doi.org/10.61132/merkurius.v3i6.1124>
- Rangkuti, F. (2024). Powerful And Adaptive Business Planning For Business Success: A Review Of Recent Research. *International Journal of Advanced Research*, 12(10), 1694–1697. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/19802>
- Sansone, G., Ughetto, E., & Landoni, P. (2021). Entrepreneurial intention: An analysis of the role of Student-Led Entrepreneurial Organizations. *Journal of International Entrepreneurship*, 19(3), 399–433. <https://doi.org/10.1007/s10843-021-00288-6>
- Sinaga, A. V., Sianipar, R., Novia, L., Fauziah, F., & Syafir, M. I. (2025). Identifikasi Peluang Bisnis: Strategi Membangun Usaha Mandiri Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(2), 110–119. <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i2.111>
- Sonjaya, N. S., Yudianto, A., & Nurparatama, M. (2025). Peran Inkubator Bisnis untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur di Lingkungan Universitas

- Wiralodra Indramayu. *Jurnal EMT KITA*, 9(3), 748–756.
<https://doi.org/10.35870/emt.v9i3.3736>
- Sudrajat, J. (2022). Business Development Model Of Student Entrepreneurship Study Program. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1–6. <https://doi.org/10.46254/AF03.20220422>
- Surono, S. (2024). Bridging Business-Education Gaps: Instructional Design Of Entrepreneur Course And Its Micro-Credential Certification Framework For Self-Employed Junior Business Facilitator Outcome. *International Journal of Social Service and Research*, 4(9). <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i9.940>
- Szopa, A., Karwowski, W., & Barbe, D. (Eds.). (2015). *Competitive Strategies for Academic Entrepreneurship: Commercialization of Research-Based Products*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8487-4>
- T. K. A. Br Purba, S. Ramadhani, S. F. A. Sitorus, A. V. D. Simbolon, R. R. P. Nasution, R. Situmorang, & M. A. J. Daulay. (2025). Keterkaitan Teks Proposal Bahasa Indonesia Dengan Keterampilan Penyusunan Proposal Bisnis Mahasiswa Akuntansi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7460–7463. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2934>
- Tamba, J., Naibaho, D. T., Ingtyas, F. T., & Ginting, L. (2024). Meta Analysis of the Influence of Entrepreneurship Education on Students' Entrepreneurial Interest. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(001), 23–28. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.358>
- Wiwik Novitasari, Rayendriani Fahmei Lubis, & Fitriani. (2026). Workshop Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Nauli*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.64168/jn.v1i1.1712>